

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TEMAN PERGAULAN TERHADAP SIKAP BERWIRUSAHA MAHASISWA

Endang Tri Wahyuni

Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I No.117 Sonosewu, Yogyakarta

Email: endangtriwahyuni488@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Sampel berjumlah 60 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang disusun berdasarkan model skala Likert. Adapun untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan berpengaruh positif dan signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas PGRI Yogyakarta dengan sumbangan efektif sebesar 68,3 %.

Kata Kunci: Sikap berwirausaha, lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, teman pergaulan.

Pendahuluan

Salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah adanya jumlah pengangguran yang sangat besar dan senantiasa bertambah dari waktu ke waktu. Dari data jumlah pengangguran yang ada, ternyata penganggur dari lulusan perguruan tinggi, baik lulusan program diploma maupun sarjana menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal itu antara lain terjadi karena sebagian besar lulusan perguruan tinggi tidak memiliki keterampilan non akademik. Padahal dunia kerja atau industri justru menjadikan keterampilan non akademik itu sebagai salah satu faktor penentu dalam penerimaan tenaga kerja.

Demikian benang merah yang mengemuka dalam diskusi "Siapa Hadapi Tantangan Dunia Kerja dengan Pendidikan Berfokus Karier" Kamis, 18 Februari 2010 di Jakarta. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif

boleh saja tinggi, tetapi tanpa *soft skill* kurang berarti. Paradigma pendidikan bangsa Indonesia harus dibenahi sehingga perguruan tinggi bisa ikut memacu *soft skill* ini dan mengakomodasi kebutuhan dunia kerja.

Adanya lulusan perguruan tinggi yang banyak mengalami kesulitan untuk dapat menembus pasar dunia kerja, terlihat pada data lamanya rata-rata waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan, kurangnya kemampuan calon tenaga kerja, minimnya semangat dan keterampilan wirausaha para lulusan. Untuk itu dipandang perlu kepada para mahasiswa diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan agar mereka memiliki pengalaman berwirausaha dan meningkatkan daya saing yang kuat di dunia kerja. Hal ini yang mendasari pentingnya upaya menumbuhkembangkan sikap berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan mengkaji pengaruh lingkungan kehidupannya.

Sikap seseorang termasuk sikap berwirausaha mahasiswa terbentuk melalui pengalaman dan atau lingkungan. Di antara lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap berwirausaha mahasiswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, teman pergaulan. Ketiga lingkungan inilah yang dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap berwirausaha mahasiswa ?
2. Bagaimana pengaruh lembaga pendidikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa ?
3. Bagaimana pengaruh teman pergaulan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa ?

Bertolak dari perumusan masalah yang ditetapkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh lembaga pendidikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman pergaulan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritik maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu ekonomi, terutama mengenai pengembangan sikap berwirausaha mahasiswa. Secara praktis diharapkan bermanfaat baik bagi keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan termasuk

masyarakat, agar dapat meningkatkan peran sertanya dalam menumbuh-kembangkan sikap berwirausaha mahasiswa.

Kajian Teori

Lingkungan Keluarga

Bloom (1984) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu kondisi kekuatan respon-respon eksternal dalam keluarga yang mempengaruhi individu. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan eksistensi dan peranannya dalam proses pembentukan dan perkembangan kepribadian anak.

Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan lingkungan ke dua setelah keluarga, juga memiliki peranan yang besar dalam membina dan mengembangkan kepribadian seseorang. Lembaga pendidikan mempunyai misi untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai bagi anak. Lembaga pendidikan merupakan bentuk masyarakat kecil dan dapat dipandang sebagai sistem organisasi sosial karena di dalamnya tercakup tujuan dan nilai, sub sistem struktural, dan sub sistem kultural. Di lingkungan lembaga pendidikan terdapat jaringan kerja dari sejumlah komponen yang saling terkait, seperti guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, kepala sekolah atau pengelola, administrator, dan supervisor (Buchory, 2009).

Ada beberapa aspek lingkungan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan sikap berwirausaha mahasiswa. Aspek tersebut yaitu (a) jenjang pendidikan yang dapat diselesaikan oleh anak, (b) kurikulum lembaga pendidikan, dan (c) aspek lingkungan pendidikan. Menurut Zamroni (1993), lingkungan lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan tingkat kelas, dan lingkungan tingkat lembaga pendidikan.

Teman Pergaulan

Almond (1991) memberikan pengertian kelompok pergaulan adalah teman

bermain, kelompok persahabatan, dan kelompok kerja, para anggotanya mempunyai kedudukan yang relatif sama dan saling memiliki ikatan yang erat. Setiap individu dalam hal ini menyesuaikan pendapatnya dengan teman-temannya, mungkin ia menyukai atau menghormati mereka atau mungkin karena ia ingin sama dengan mereka. Dari pengertian ini nampak bahwa diantara anggota kelompok tersebut timbul ikatan yang cukup kuat, karena adanya dasar dan tujuan yang sama.

Kelompok teman pergaulan memiliki peranan penting dalam perkembangan wawasan seseorang termasuk wawasan mahasiswa dalam berwirausaha. Teman pergaulan memiliki tiga peran utama, yaitu (1) jaringan komunikasi utama, kelompok pergaulan berperan menyediakan berbagai gagasan dan informasi yang diperoleh individu lain; (2) kelompok pergaulan memegang peran penting dalam pembentukan konsep diri individu, baik mengenai dirinya maupun bagaimana berkomunikasi dengan dunia sosialnya; (3) kelompok pergaulan juga berupaya memotivasi anggota untuk mengikuti kelompoknya. Di samping itu tingginya tingkat interaksi antar anggota menimbulkan akses antara yang satu dengan lainnya yang merupakan unsur penting dalam mempengaruhi anggota. Demikian juga dengan tingginya keterikatan emosional akan memungkinkan diterimanya pesan yang dikomunikasikan.

Sikap Berwirausaha Mahasiswa

Menurut Suryana (2003), karakteristik sikap dan perilaku yang diperlukan agar dalam berwirausaha dapat berhasil adalah sebagai berikut: (1) memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha; (2) memiliki rasa tanggungjawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggungjawab terhadap keberhasilan berwirausaha. Keinginan bertanggungjawab ini erat hubungannya dengan mempertahankan internal

locus of control yaitu sikap berwirausaha dalam dirinya; (3) berambisi untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila ada peluang; (4) tahan terhadap risiko dan ketidakpastian; (5) percaya diri yang kuat, ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil; (6) memiliki kreativitas yang tinggi dan *luwes*. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi; (7) selalu memerlukan umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, ia selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan; (8) memiliki tingkat energi yang tinggi, wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding rata-rata orang lainnya, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama; (9) memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa; (10) berorientasi pada masa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik; (11) belajar dari kegagalan, wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal. Ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan; (12) memiliki ketrampilan memimpin orang lain.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Sikap berwirausaha mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan. Keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, jika didalamnya tertarik atau terlibat pada kegiatan berwirausaha maka anggotanya juga akan tertarik pula. Untuk itu lingkungan keluarga secara

langsung mempengaruhi sikap berwirausaha mahasiswa. Apalagi kebanyakan di Indonesia, Tokoh Ayah dan Ibu atau orang tua merupakan penuntun bagi anak-anaknya. Apabila Ayah dan Ibu mempunyai ketertarikan pada wirausaha, maka anak-anaknya kemungkinan besar juga memiliki ketertarikan yang sama.

Lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan sikap berwirausaha. Hal ini dapat dipahami mengingat lembaga pendidikan di samping berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan mahasiswa juga memiliki fungsi dalam pembentukan kepribadian termasuk pembentukan sikap berwirausaha mahasiswa.

Teman pergaulan juga mempunyai pengaruh yang kuat, karena pembicaraan atau diskusi mengenai masalah wirausaha dengan teman pergaulan akan mendorong seseorang untuk lebih memahami masalah kewirausahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi sikap berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif lembaga pendidikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif teman pergaulan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional karena peneliti berusaha mengkaji dan menelaah hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Disamping itu dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang diamati diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP UPY. Sampel berjumlah 60 mahasiswa yang diambil secara *purposive sampling*.

Instrumen utama yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, sehingga data yang dikumpulkan berupa data primer. Di samping itu dalam penelitian juga diperoleh data sekunder yaitu yang dikumpulkan dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket tersebut kepada para mahasiswa.

Asumsi yang dipersyaratkan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Di samping itu juga dilakukan uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji multikolinieritas dalam regresi dihitung menggunakan program SPSS, salah satunya dengan menggunakan kriteria nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda yang dilanjutkan dengan uji keberartian korelasi dan regresi pada taraf signifikansi 0,05.

Analisis regresi berganda dengan rumus:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel bebas secara parsial dengan menggunakan uji t (*t-test*) dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{ESS / (k - 1)}{TSS / (n - 1)}$$

Keterangan :

ESS : *Explained Sum of Square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan).

TSS : *Total Sum of Square* (jumlah kuadrat total).

K : Jumlah Variabel yang diteliti.

n : Jumlah Subyek yang diteliti.

Kriteria yang digunakan:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Regresi Faktor – Faktor Mempengaruhi Sikap Berwirausaha Mahasiswa

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
(Constant)	-0.185		
Lingkungan Keluarga	0.292	2.200	0.032
Lembaga Pendidikan	0.289	2.090	0.041
Teman Pergaulan	0.412	4.150	0.000
F hitung	43.394		
Sig. F	0.000		
Adjusted R ²	0.683		

Sumber : Data hasil regresi, 2010

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap berwirausaha sebagai berikut:

$$Y = -0.185 + 0,292X_1 + 0,289X_2 + 0,412X_3$$

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai *sig t* untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan tingkat signifikansi 0,05.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X_1) terdapat nilai *sig t* sebesar 0,032 yang berarti *p value* < 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif variabel lingkungan keluarga secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian hipotesis

pertama yang menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha mahasiswa terbukti dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel Lembaga Pendidikan (X_2) terdapat nilai *sig t* sebesar 0,041 yang berarti *p value* < 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel teman pergaulan secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Variabel teman pergaulan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha mahasiswa terbukti dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel Teman Pergaulan (X_3) terdapat nilai *sig t* sebesar 0,000 yang berarti *p value* < 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel teman pergaulan secara signifikan terhadap sikap berwirausaha

mahasiswa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel teman pergaulan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha mahasiswa terbukti dapat diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan (X_{123}) secara simultan terdapat nilai *sig f* sebesar 0,000 yang berarti *p value* < 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, teman pergaulan secara simultan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa terbukti dapat diterima. Sumbangan efektif ketiga variabel independen terhadap variabel dependen 68,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung 2,200 dan nilai *sig t* sebesar 0,032 yang berarti *p value* < 0,05. Dengan demikian berarti semakin baik dan positif lingkungan keluarga, semakin baik pula sikap berwirausaha mahasiswa.
2. Lembaga Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,090 dan nilai *sig t* sebesar 0,041 yang berarti

p value < 0,05. Dengan demikian berarti semakin baik lembaga pendidikan, semakin baik pula sikap berwirausaha mahasiswa.

3. Teman Pergaulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 4,150 dan nilai *sig t* sebesar 0,000 yang berarti *p value* < 0,05. Dengan demikian berarti semakin baik teman pergaulan, semakin baik pula sikap berwirausaha mahasiswa.
4. Lingkungan Keluarga, Lembaga Pendidikan, dan Teman Pergaulan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F* hitung sebesar 43,394 nilai *sig F* sebesar 0,000 yang berarti *p value* < 0,05. Dengan demikian semakin baik lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan, semakin baik pula sikap berwirausaha Mahasiswa. Sumbangan efektif ketiga variabel independen, yaitu lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan terhadap variabel dependen (sikap berwirausaha mahasiswa) atau *Adjusted R²* adalah 0,683 atau 68,3 %.

Saran

1. Bagi Pihak Universitas.
Kegiatan pelatihan dan pengembangan kewirausahaan terhadap para mahasiswa perlu dilakukan secara baik di lingkungan pendidikan (kampus) untuk mendorong mahasiswa agar aktif terhadap kegiatan berwirausaha melalui program belajar bekerja terpadu, usaha mikro kecil menengah dan koperasi mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa.
Hendaknya para mahasiswa segera berbenah diri untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan mahasiswa adalah membenahi kondisi internal dalam

dirinya, agar memiliki jiwa wirausaha yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Almond. 1991. *Sosialisasi, Kebudayaan dan Partisipasi Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Angel, J. F. 1995. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bloom, BS. (1984). *Stability and Change in Human Characteristics*. New York: Wiley.
- Buchory. 2009. *Sikap dan Perilaku Politik Mahasiswa*. Penelitian.
- Haryanto. 1983. *Keluarga, Suatu Cara Sosialisasi Politik*. Analisa 1983-1.
- Herawati, S. (1990). *Hubungan Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Media Massa terhadap Pola Hidup Konsumtif Remaja Siswa SMA di Kota Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta : FPS IKIP Jakarta di IKIP Yogyakarta.
- Likert, R. *A Technique for Measurement of Attitudes*. In. Summers, G. F. (Ed). 1970. *Attitude Measurement*. Chicago: Rand McNally & Company, 149-158.
- Mar'at. 1992. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Murtiyoso. 1990. *Pengaruh Keluarga, Sekolah, dan Media Massa terhadap Efikasi Politik*. Skripsi. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Panji A. dan Djoko S. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Jakarta: Bineka Cipta.
- Rani Kusawara. 2007. *Bisnis Sampingan untuk Mahasiswa*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Santosa, E. 1997. *Hubungan Sosialisasi Politik dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Normalisasi Kehidupan Kampus*. Tesis. Yogyakarta : PPS UGM.
- Sutrisno Wibowo. 2007. Makalah CDM-UMY dan Program Belajar Bekerja Terpadu, Seminar Pengembangan Diri Mahasiwa. Yogyakarta: UMY.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. 1983. *Teknik analisis regresi dan korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zamroni. 1993. *Sekolah Sebagai Media Sosialisasi Nilai-nilai Demokrasi*. Yogyakarta: LKPSM.
- Zamroni & Loxley, W. (1985). *A reader Social Theory*. Vol. II. Yogyakarta: Pascasarjana IKIP Yogyakarta.
- Zamzani. 1991. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Sikap Hidup Santri*. Skripsi. Yogyakarta: Fisipol UGM.